

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin kompetitifnya perkembangan dunia usaha di Indonesia menuntut setiap perusahaan dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan dengan lebih profesional. Hal ini disebabkan dengan bertambahnya jumlah pesaing baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri sehingga mengakibatkan setiap perusahaan berupaya terus untuk meningkatkan laba perusahaan yang lebih baik demi kelangsungan hidup perusahaan. Laba perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan. Informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan biasanya digunakan oleh berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba pada umumnya dipakai sebagai dasar untuk pengambilan dasar investasi dan meramalkan keadaan perusahaan kedepannya.

Industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor perusahaan manufaktur yang mendapat peluang lebih besar untuk terus berkembang di Indonesia. Pelaksana tugas (Plt) Direktur Jenderal Industri Agro Kemperin Achmad Sigit Dwiwahjono menjelaskan di tahun politik ini, ada beberapa sektor yang bakal meraih peluang besar, di antaranya industri makanan dan minuman (mamin) yang diperkirakan tumbuh 9,86% yang lebih besar dari target sebesar 7,10% di tahun 2019. Senada dengan Kemperin, Wakil Kepala Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) Sribugo Suratmo 2 menyampaikan tahun ini pertumbuhan industri mamin akan stabil tumbuh 8% sampai 9% (sumber : beritalima.com).

Pertumbuhan industri ini terutama didorong kecenderungan masyarakat khususnya kelas menengah ke atas yang mengutamakan konsumsi produk-produk makanan dan minuman yang higienis dan alami. Sektor ini sangat strategis dan mempunyai prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan. Peluang untuk menanamkan investasi pada sektor makanan dan minuman ini sangat menjanjikan, karena pasar masih terbuka lebar dengan jumlah penduduk yang besar pula. Pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk Indonesia yang besar menjadi penopang pertumbuhan pendapatan ini.

Fenomena yang ada, dimana perkembangan industri makanan dan minuman yang terus meningkat, apakah laba yang dihasilkan setiap perusahaan makanan dan minuman juga meningkat setiap tahunnya. Kemampuan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Kemampuan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga pembagian deviden perusahaan meningkat pula. Maka dari itu, kemampuan laba akan mempengaruhi keputusan para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Kemampuan laba dapat diukur dengan salah satu rasio profitabilitas, yaitu dengan menggunakan ROI (*return in investment*) yang berguna untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan, yang secara umum didefinisikan sebagai rasio antara net income dengan total investasi. Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 5 tahun 2018 – 2022 adalah 35 perusahaan. Berikut data ROI perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022 dari 35 perusahaan:

**DATA KEMAMPUAN LABA (ROI)
MINUMAN**

PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN

Tabel 1. 1

TAHUN 2018-2022

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
1	ADES	-0,29%	6.01%	10.20%	14.16%	4,67%
2	AISA	-5,13%	6.79%	60.72%	59.90%	-0,81%
3	ALTO	-0,91%	0.30%	-0.67%	-0.95%	-0,09%
4	AQUA	9,03%	-	-	-	-
5	BTEK	-1,23%	1.47%	-1.69%	12.06%	2,76%
6	BUDI	1.60%	-1.50%	2.13%	2.26%	2,27%
7	CAMP	3.58%	6.16%	72.58%	-4.05%	7,09%
8	CEKA	3.19%	1.06%	14.75%	11.61%	10,42%

9	CLEO	-1.83%	7.59%	10.50%	10.13%	0,11%
10	COCO	2.06%	1.89%	3.18%	-1.04%	1,48%
11	DAVO	1.72%	-	-	-	-
12	DLTA	28.45%	22.19%	22.29%	10.07%	4.25%
13	FAST	4.18%	7.09%	7.09%	-10.12%	-5.67%
14	FOOD	7.91%	9.63%	1.54%	-15.37%	9.29%
15	GOOD	10.54%	10.10%	8.61%	3.73%	-2.10%
16	HOKI	-2.01%	11.88%	12.22%	4.19%	1.15%
17	ICBP	10.16%	5.13%	13.85%	7.16%	5.66%
18	INDF	5.12%	5.13%	6.14%	5.36%	1.54%
19	MGNA	-1.62%	-17.96%	-136.93%	830.24%	-2.79%
20	MLBI	-2.16%	4.23%	41.63%	9.82%	9.81%
21	MYOR	3.98%	10.01%	10.78%	10.61%	4.75%
22	PANI	4.18%	0.01%	-1.03%	0.20%	0.89%
23	PCAR	3.24%	2.15%	-8.22%	-15.44%	0.04%
24	PSDN	3.61%	4.28	5.68%	1.60%	2.25%
25	PTSP	-0.17%	-	8.13%	-12.88%	-
26	ROTI	6.29%	3.10%	3.23%	-1.09%	2.88%
27	SIPD	1.58%	1.18%	0.11%	0.57%	-2.52%
28	SKBM	-2,18%	0.55%	5.68%	5.49%	0.61%
29	SKLT	5,00%	4.27%	3.23%	-0.44%	2.25%
30	SMAR	2,18%	2.03%	1.08%	-0.03%	2.69%
31	SRHD	-3,17%	1.015	41.41%	41.75%	3.78%
32	STTP	7,26%	4.52%	6.54%	5.37%	2.18%
33	SUBA	4,84%	4.68%	-3.81%	3.50%	2.67%
34	TBLA	-	8.28%	15.67%	12.68%	4.19%

35	ULTJ	9,71%	6.01%	10.20%	14.16%	13.28%
----	------	-------	-------	--------	--------	--------



Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hanya 8 perusahaan yang tetap bertahan dan mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin dari tahun 2017 sampai tahun 2021 dan ROI tidak negatif yaitu CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MYOR, PSDN, STTP, ULTJ. Data di atas juga menunjukkan rata-rata ROI perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai tahun 2021, namun tidak semua penurunan terjadi di setiap perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penurunan ini juga yang membuat peneliti tertarik menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian.

Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan laba, yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, perubahan laba masa lalu, dan rasio keuangan. Dari berbagai faktor tersebut dipilih rasio keuangan sebagai faktor yang mempengaruhi kemampuan laba

Analisis rasio keuangan merupakan suatu instrumen analisis untuk menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan dalam menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau operasi masa lalu yang dinyatakan dalam artian relatif ataupun absolut. Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan atau kinerja perusahaan baik atau buruk, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Diantara jenis-jenis rasio tersebut, dipilih rasio aktivitas sebagai variabel independen. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas sebuah perusahaan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang mereka miliki. Analisis rasio aktivitas operasional perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio aktivitas, diantaranya rasio perputaran total asset (*total asset turn over ratio*), rasio perputaran piutang (*receivable turnover ratio*) dan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*). Rasio-rasio ini akan dapat digunakan oleh manajer perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaannya telah beroperasi dengan efektif, dimana apabila perusahaan telah beroperasi dengan efektif maka kemampuan perusahaan tersebut untuk memperoleh laba juga semakin besar.

Selain itu, dipilih rasio aktivitas yang meliputi rasio perputaran total *asset* (*total asset turn over ratio*), rasio perputaran piutang (*receivable turnover ratio*) dan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) sebagai variabel independen karena diduga mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan laba dan karena adanya research gap, yaitu kesenjangan atau ketidaksamaan dari hasil penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan Tambunan (2011) menunjukkan bahwa variabel rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran piutang mempunyai hubungan yang kuat dengan Return on Investment (ROI) pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk, sedangkan rasio perputaran total asset mempunyai hubungan yang rendah dengan Return on Investment (ROI) pada PT. Aqua Golden MississippiTbk.

Abbas (2019) menunjukkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sitanggang (2013) menjelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara rasio perputaran persediaan dengan kemampuan memperoleh laba dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2013. Handayani (2019) menunjukkan bahwa perputaran asset dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap return on asset, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Pada penelitian ini menggunakan *signaling theory* karena kenaikan perputaran total asset, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang semakin meningkat dapat menjadi sinyal bagi pihak kreditur bahwa perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional dengan baik, sehingga menunjukkan perputaran modal yang tinggi maka dana yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan penjualan bersih sehingga perusahaan dapat memperoleh laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio perputaran asset, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan dan likuiditas terhadap kemampuan laba. Dalam memprediksi faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan tahun 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 39 sampel perusahaan dengan 145 jumlah data. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji analisis regresi berganda dengan menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diprosikan dengan current ratio berpengaruh negatif terhadap kemampuan laba. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat

Dari pengujian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu masih terjadi kesenjangan/ketidak konsistenan hasil penelitian, karena tidak semua hasil penelitian mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan laba. Penelitian ini akan menguji ulang serta mencari bukti empiris atas pengaruh rasio aktivitas (*rasio perputaran total asset, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, dan likuiditas*) terhadap kemampuan laba.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh rasio perputaran total asset, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan dan likuiditas terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan permasalahan diatas :

1. Apakah rasio perputaran total asset berpengaruh terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah rasio perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah rasio perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah rasio perputaran total asset, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio perputaran total asset terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio perputaran piutang terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio perputaran persediaan terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas tetap terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, dan rasio asset tetap secara simultan terhadap kemampuan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat untuk perlakuan penelitian diharapkan yaitu:

1. Manfaat teoretis secara teoritis memberikan informasi serta kajian lebih lanjut di bidang akuntansi tentang pengaruh rasio perputaran total asset, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan terhadap kemampuan laba.
2. Manfaat praktis secara praktis memberikan suatu informasi pada perusahaan dalam rangka meningkatkan kemampuan laba melalui rasio perputaran total asset, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan.
3. Manfaat Institusi secara institusi penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk perpustakaan Universitas Narotama Surabaya terutama bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis